

## ***Interior Setting as A Time Indicator on “Sabtu Bersama Bapak” The Series***

### **Setting Interior sebagai Penunjuk Waktu Pada Series *Sabtu Bersama Bapak***

**Arasya Salshabila Marlief<sup>1</sup>, Sri Wastiwi Setiawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Prodi S1-Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

<sup>1</sup>[arasyassalshabila@gmail.com](mailto:arasyassalshabila@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

*This study uses interior settings as time indicators in the series Sabtu Bersama Bapak. The main objective of this study is to describe the artistic elements found in the interior settings, especially decorations and properties, which represent a certain period in the visual narrative. This study uses a qualitative descriptive method to produce a structured, detailed, and in-depth explanation of how visual elements play a role in strengthening the temporal context of the story. The analysis was carried out on several main settings in the series, namely the 1980s setting represented through Itje's house and Pak Edi's house, the 1990s setting shown in Gunawan's house, and the 2022 setting seen in Saka's office and Satya's house. Through this approach, the study aims to provide insight into the importance of the accuracy and precision of visual details as an integral part of building the atmosphere of the era, while strengthening the narrative power in film and television production.*

**Key word:** Series *Sabtu Bersama Bapak*, Setting, Time Indicator, Decor, Props

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini berfokus pada penggunaan setting interior sebagai penunjuk waktu dalam series Sabtu Bersama Bapak. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan elemen-elemen artistik yang terdapat pada setting interior, khususnya dekorasi dan properti, yang merepresentasikan periode waktu tertentu dalam narasi visual. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menghasilkan penjelasan yang terstruktur, rinci, dan mendalam mengenai bagaimana elemen visual berperan dalam memperkuat konteks temporal cerita. Analisis dilakukan terhadap beberapa setting utama dalam series, yaitu setting tahun 1980-an yang direpresentasikan melalui rumah Itje dan rumah Pak Edi, setting tahun 1990-an yang ditampilkan di rumah Gunawan, serta setting tahun 2022 yang terlihat di kantor Saka dan rumah Satya. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan memberikan wawasan mengenai pentingnya ketepatan dan keakuratan detail visual sebagai bagian integral dalam pembangunan atmosfer era, sekaligus memperkuat daya naratif dalam produksi film dan televisi.

**Kata kunci:** Series *Sabtu Bersama Bapak*, Setting, Penunjuk Waktu, Dekorasi, Properti

#### **PENDAHULUAN**

Drama series merupakan bentuk tayangan audio-visual berkelanjutan yang terdiri atas beberapa episode dan biasanya menyajikan alur cerita yang saling terhubung. Di Indonesia, drama series mulai dikenal sejak tahun 1960-an melalui media televisi konvensional. Seiring perkembangan teknologi digital, format ini kini

berkembang dan dapat diakses melalui platform layanan streaming over-the-top (OTT) seperti Netflix, Disney+, dan Amazon Prime Video. Tidak hanya dari sisi distribusi, perbedaan juga tampak dalam penyajian episode dan alur cerita; jika series televisi konvensional ditayangkan mingguan, maka series OTT umumnya dirilis secara penuh agar dapat ditonton maraton (binge-watching), dengan narasi yang terus berkelanjutan antarepisode.

Salah satu drama series yang ditayangkan melalui layanan OTT adalah Sabtu Bersama Bapak, adaptasi dari novel berjudul sama karya Adhitya Mulya (2014). Series ini dirilis melalui platform *Amazon Prime Video* dalam enam episode, dan mengangkat kisah tentang seorang ayah yang meninggalkan pesan-pesan hidup untuk kedua anaknya melalui rekaman video, sebagai bentuk bimbingan setelah ia meninggal dunia. Dengan latar waktu yang mencakup tiga era berbeda—tahun 1980-an, 1990-an, dan 2022—series ini menyajikan perubahan zaman yang ditunjukkan melalui perkembangan karakter, situasi sosial, serta visualisasi ruang.

Salah satu aspek penting dalam menggambarkan perubahan waktu tersebut adalah melalui elemen penataan artistik, khususnya setting interior. Setting tidak hanya mencakup tempat berlangsungnya peristiwa, tetapi juga merepresentasikan periode waktu tertentu melalui detail visual seperti dekorasi, furnitur, warna dinding, serta properti yang digunakan dalam adegan (Joang & Joang, 2018). Ketepatan pemilihan elemen interior, terutama yang berkaitan dengan properti dan gaya desain interior khas era tertentu, menjadi kunci dalam membangun kredibilitas cerita. Ketidakesesuaian elemen visual dengan latar waktu yang dimaksud dapat mengganggu konsistensi narasi dan menurunkan kualitas produksi secara keseluruhan.

Penelitian ini menjadi penting karena Sabtu Bersama Bapak menghadirkan tiga periode waktu berbeda yang masing-masing memiliki ciri visual khas. Kelangkaan properti tahun 1980-an dan 1990-an menjadikan proses pemilihan dan penataan interior sebagai tantangan tersendiri dalam produksi. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang menelusuri bagaimana setting interior difungsikan sebagai penunjuk waktu, bukan sekadar sebagai latar belakang, tetapi sebagai bagian dari narasi visual yang memperkuat konteks cerita.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan setting interior sebagai penanda waktu dalam series Sabtu Bersama Bapak, dengan fokus pada perbedaan dekorasi dan properti yang digunakan untuk merepresentasikan era 1980-an, 1990-

an, dan 2022. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam mengenai peran elemen visual dalam menciptakan keaslian dan kredibilitas dalam produksi film dan televisi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam elemen-elemen artistik pada setting interior yang berfungsi sebagai penunjuk waktu dalam series Sabtu Bersama Bapak. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna visual yang terkandung dalam elemen dekoratif dan properti interior berdasarkan konteks temporal yang dihadirkan dalam narasi.

Data dikumpulkan melalui observasi visual terhadap seluruh episode series Sabtu Bersama Bapak yang tayang di platform *Amazon Prime Video*. Proses observasi dilakukan secara berulang untuk mengidentifikasi dan mencatat elemen-elemen visual khas pada setting interior, seperti jenis furnitur, properti, gaya dekorasi, warna, hingga tata letak ruang. Fokus analisis diarahkan pada lima ruang utama yang mewakili tiga periode waktu berbeda, yaitu: rumah Itje dan rumah Pak Edi (1980-an), rumah Gunawan (1990-an), serta kantor Saka dan rumah Satya (2022).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi visual (*visual content analysis*), dengan mengaitkan elemen-elemen visual tersebut pada ciri khas estetika dan budaya dari masing-masing periode waktu. Untuk mendukung validitas temuan, penelitian juga merujuk pada literatur dan sumber visual lain yang berkaitan dengan desain interior pada era 1980-an, 1990-an, dan era kontemporer. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan kategorisasi elemen visual sesuai periode waktunya.

## PEMBAHASAN

Series *Sabtu Bersama Bapak* yang terdiri dari enam episode disutradarai oleh Rako Prijanto dan ditayangkan di Amazone Prime Video. Latar waktu series ini mencakup tahun 1980-an, 1990-an, dan 2022. Berdasarkan pengamatan terhadap tayangan seriesnya secara berulang-ulang, *setting* series *Sabtu Bersama Bapak* yang digunakan dari episode 1 hingga episode 6 berjumlah tiga puluh enam *setting* yang termasuk eksterior dan interior. Penelitian series *Sabtu Bersama Bapak* difokuskan pada *setting* interiornya.

Analisis *setting* interior pada series *Sabtu Bersama Bapak* dideskripsikan berdasarkan pengambilan beberapa sampel *scene* yang dianggap telah memenuhi kriteria untuk dilakukannya analisis. Kriteria tersebut berupa *scene-scene* yang secara visual memperlihatkan tahun 1980-an, 1990-an, dan 2022 melalui dekorasi yang tertata, serta properti yang mencolok. Beberapa *scene* yang dianggap telah mewakili kriteria tersebut diantaranya adalah *setting* ruang makan rumah Itje dan ruang makan rumah Pak Edi tahun 1980-an, *setting* ruang kerja dan ruang tengah rumah Gunawan tahun 1990-an, serta *setting meeting desk* kantor Saka dan ruang keluarga rumah Satya tahun 2022.

### a. *Setting* Tahun 1980-an

#### Ruang Makan Rumah Itje

*Setting* rumah Itje yang digunakan dalam series *Sabtu Bersama Bapak* berlatar di kota Bandung dengan latar waktu tahun 1980-an. Salah satu *setting* tersebut terdapat pada episode 3 *scene* 13.



**Gambar 1.** *Setting* ruang ibadah di samping ruang makan rumah Itje  
(Sumber: Series *Sabtu Bersama Bapak*, *time code*. 00:08:49 – 00:08:54)



**Gambar 2.** *Setting* ruang makan rumah Itje  
(Sumber: Series *Sabtu Bersama Bapak*, time code. 00:08:55 – 00:11:41)

*Scene* pada Gambar 1 dan 2 menceritakan Itje dan Gunawan yang baru saja kembali setelah mengantar Gunawan mencari tempat tinggal baru. Dalam adegan ini, *setting* rumah Itje yang merupakan rumah kedua orang tuanya dianalisis menggunakan dekorasi interior klasik (Yayat, wawancara 9 Juni 2024). Melalui analisis ini, ditemukan bahwa dekorasi interior klasik umumnya ditandai oleh tata ruang yang terbuka dan fleksibel, dengan penekanan pada penggunaan material alami seperti kayu, bambu, dan bahan-bahan lainnya yang menciptakan kesan hangat dan tradisional. Penggunaan elemen-elemen tersebut mencerminkan kepekaan terhadap nilai-nilai estetika yang berkembang pada masanya. Selain itu, pemilihan material alami juga mencerminkan kedekatan dengan alam yang menjadi salah satu aspek penting dalam gaya dekorasi klasik. Dengan demikian, melalui dekorasi dan tata ruang yang dipilih, rumah Itje berhasil memperlihatkan yang khas dari gaya interior klasik, memberikan kesan yang autentik dan relevan dengan konteks waktu yang diceritakan dalam *scene* tersebut.

Dekorasi klasik menggunakan bahan-bahan kayu berkualitas tinggi yang diberi sentuhan ukir dan ornamen. Desain klasik umumnya menggunakan warna coklat, kuning, dan merah marun. Lampu-lampu yang digunakan pada interior klasik tergolong lampu antik yang terbuat dari kristal dan tembaga untuk memberi kesan mewah (Ariyanto, wawancara 20 Februari 2024).

Gambar 1 dan 2 juga memperlihatkan elemen artistik seperti Set meja makan balero, taplak meja motif kembang, piring makan kembang, gelas kaca bening, makanan, jam dinding bandul Mauthe, buffet Van der pool, lampu antik Jawa-Betawi, dan lukisan. Analisis menunjukkan bahwa *setting* rumah Itje selain

menggunakan dekorasi klasik, juga diperkuat dengan penggunaan properti seperti mebel kayu (set meja makan Balero dan buffet Van der pool), jam dinding (jam dinding bandul Mauthe), lampu meja (lampu antik Jawa-Betawi), yang dapat mewakili suasana tahun 1980-an (Yayat, wawancara 9 Juni 2024). Jam dinding tersebut berbentuk persegi panjang dengan material kayu yang terlihat tradisional dan memiliki elemen dekoratif seperti bandul atau lonceng di dalamnya (Ariyanto, wawancara 20 Februari 2024). Keberadaan jam tersebut dapat mewakili tahun 1980-an, dan menciptakan suasana autentik yang mendukung latar cerita. Selain itu, mebel kayu pada masa tersebut umumnya dihiasi dengan ukiran atau memiliki bentuk yang sederhana (H. R. Joang, wawancara 12 Juni 2024). Mebel klasik Indonesia tahun tersebut biasanya didominasi oleh nuansa etnik yang kental dengan motif bunga atau unsur alami menggunakan kayu dan penggunaan bahan khas Indonesia seperti rotan (Ariyanto, wawancara 20 Februari 2024).

Pendukung lainnya yang dapat menunjukkan representasi tahun 1980-an pada *setting* rumah Itje adalah penerapan gaya arsitektur *Indische*. Meskipun gaya *Indische* bukan gaya bangunan yang dominan pada tahun 1980-an, rumah Itje yang merupakan rumah warisan orang tuanya tetap mampu merepresentasikan era tersebut dengan bantuan teks keterangan tempat dan tahun yang ditampilkan dalam *setting* cerita. Gaya *Indische* merupakan gaya campuran dari unsur-unsur budaya Barat yaitu Belanda dan budaya Indonesia khususnya dari Jawa yang muncul pada abad 18-19 atau sekitar tahun 1808-1811. Tegel pada bangunan *Indische* umumnya berukuran 30x30 atau 20x20 dan umumnya berwarna merah, abu-abu atau kuning (Ariyanto, 20 Februari 2024). Warna putih yang mendominasi pada dinding turut menjadi ciri bangunan dengan gaya *Indische* yang telah berkembang pada masa itu (Prasetyo *et al.* 2021: 11).



**Gambar 3.** Properti ruangan rumah Itje  
(Foto: Arasya S M, 2022)

Kombinasi beberapa elemen-elemen penataan artistik yang berada pada *setting* rumah Itje dapat memperkuat kesan visual, sehingga menambah keaslian dalam narasi cerita dengan latar tahun 1980-an.

Analisis *setting* rumah Itje dalam series *Sabtu Bersama Bapak* menunjukkan bahwa elemen-elemen dekorasi interior klasik dan properti tahun 1980-an berhasil menciptakan suasana otentik sesuai latar waktu yang diceritakan. Penggunaan material alami seperti kayu berkualitas tinggi, jam dinding bandul Mauthe, dan lampu antik Jawa-Betawi menambah kedalaman visual dan memperkuat kesan estetika masa itu. Selain itu, penerapan gaya arsitektur Indische pada bangunan rumah, meskipun bukan gaya dominan pada tahun 1980-an, juga berkontribusi dalam merepresentasikan era tersebut dengan akurat. Kombinasi elemen-elemen ini, ditambah dengan teks keterangan waktu dan tempat yang relevan, memperkuat autentisitas *setting* dan mendukung narasi cerita yang berlatar tahun 1980-an.

#### **Ruang Makan Pak Edi**



**Gambar 4.** Keterangan waktu dan tempat *setting* rumah Pak Edi  
(Sumber: Series *Sabtu Bersama Bapak*, time code. 00:18:31 – 00:18:39)

*Setting* rumah Pak Edi dalam series *Sabtu Bersama Bapak* berlatar di kota Bandung tahun 1986. Salah satu bagian dari *setting* rumah Pak Edi terlihat pada episode 3 *scene* 17. Singkatnya pada *scene* 17 *setting* rumah Pak Edi pada episode 3 bercerita tentang Manto yang tampak sedih dan kecewa saat menunjukkan hasil *try out*-nya. Manto, kemudian duduk di meja makan bersama Pak Edi, keduanya memandang kertas tersebut dengan raut wajah yang penuh kekecewaan. *Setting* ruang makan rumah Pak Edi menjadi latar penting yang mendukung suasana tahun 1980-an. *Setting* rumah Pak Edi dalam *scene* ini

menonjolkan peran ruang makan dan properti yang ada di dalamnya sebagai elemen penting dalam mendukung cerita, serta menggambarkan tahun 1980-an saat itu.



**Gambar 5** *Setting* ruang makan rumah Pak Edi  
(Sumber: *Series Sabtu Bersama Bapak*, *time code*. 00:18:39 – 00:18:54)



**Gambar 6.** *Setting* ruang makan rumah Pak Edi  
(Sumber: *Series Sabtu Bersama Bapak*, *time code*. 00:19:09 – 00:20:26)

Berdasarkan Gambar 5 dan 6 diidentifikasi bahwa dekorasi ruang makan rumah Pak Edi pada tahun 1980-an dicirikan oleh penggunaan warna-warna monokrom seperti coklat dan kuning. Warna-warna ini mendominasi ruang makan, menciptakan suasana yang hangat dan mencerminkan gaya dekorasi era tersebut (Yayat, wawancara 23 Agustus 2024). Dekorasi ini menunjukkan kesan vintage yang sangat umum pada tahun 1980-an, dengan penekanan pada kehangatan dan kesederhanaan estetika yang sering ditemukan pada periode tersebut (H. R. Joang, wawancara 23 Agustus 2024). Dekorasi *setting* ruang makan rumah Pak Edi termasuk dalam kategori klasik, meskipun bisa juga disebut sebagai dekorasi vintage.

Vintage merujuk pada sesuatu yang telah berlalu, terutama elemen-elemen dari periode tertentu yang sudah tidak digunakan lagi. Sementara "klasik" lebih merujuk pada sesuatu

yang masih digunakan atau dianggap abadi. Dalam konteks set film, vintage merujuk pada *setting* yang menggambarkan periode waktu yang telah berlalu, sementara klasik bisa digunakan untuk *setting* yang meskipun menggambarkan masa lalu, tetapi elemen-elemennya masih relevan atau digunakan sampai sekarang (H. R. Joang, wawancara 23 Agustus 2024).

Gambar 5 dan 6 juga memperlihatkan elemen artistik seperti set meja makan Balero, taplak meja rajut motif kembang, buku, alat tulis, meja buffet jati, *Turkish table lamp*, kalender 1986, kompor, rantang enamel tiga susun, lukisan, buku-buku, vitrase, gorden polos coklat, televisi Nenggala, meja TV Van der pool, foto-foto keluarga, *Italian frame* foto. Pendukung lainnya yang dapat menunjukkan waktu suasana tahun 1980-an pada *setting* rumah Pak Edi berupa elemen properti seperti kursi kayu (set meja makan Balero, taplak meja klasik, foto dengan figura lama (*Italian frame* foto), kompor dan lampu dengan desain kuno (*Turkish table lamp*) (H. R. Joang, wawancara 23 Agustus 2024). Foto dengan Figura Lama (*Italian frame* foto) mendukung suasana tahun 1980-an dengan menggunakan *frame* foto yang klasik (H. R. Joang, wawancara 23 Agustus 2024).

Kompor yang digunakan sebagai hiasan pada *setting* ruang makan rumah Pak Edi dapat menunjukkan waktu tahun tersebut karena umumnya kompor gas yang digunakan pada tahun tersebut berbentuk persegi atau persegi panjang dengan dua atau empat tungku, dan biasanya pada bagian bawah kompor dilengkapi dengan oven kecil (Ariyanto, wawancara 20 Februari 2024). Kursi kayu (set meja makan Balero) dan taplak meja klasik memberikan sentuhan tradisional yang umum ditemukan dalam desain interior era 1980-an (Ariyanto, wawancara 20 Februari 2024). Umumnya pada era tersebut mebel-mebel lebih banyak menggunakan bahan kayu yang juga terdapat ornamennya (Yayat, wawancara 23 Agustus 2024). Catatan penting adalah bahwa beberapa elemen yang mungkin seharusnya ada seperti gelas atau bunga di atas meja, belum tampak pada set, sehingga penambahan properti tersebut atau elemen dekoratif lainnya, akan lebih mencerminkan suasana tahun 1980-an secara lebih akurat (Yayat, wawancara 23 Agustus 2024).

Dengan demikian meski beberapa elemen ini juga dapat dianggap sebagai bagian dari desain tahun 1970-an, kombinasi keseluruhan dari dekorasi dan properti dalam *setting* ruang makan rumah Pak Edi dapat mencerminkan elemen

vintage pada tahun 1980-an.



**Gambar 7.** Properti *setting* rumah Pak Edi  
(Foto: Arasya S M, 2022)

*Setting* rumah Pak Edi dalam series *Sabtu Bersama Bapak* berlatar di kota Bandung tahun 1986, dengan fokus pada ruang makan yang mendukung suasana tahun 1980-an. Dekorasi ruang makan dicirikan oleh warna-warna monokrom seperti coklat dan kuning, menciptakan suasana era tersebut. Elemen-elemen seperti set meja makan Balero, taplak meja rajut motif kembang, kompor kuno, *Turkish table lamp*, dan *Italian frame* foto memperkuat kesan vintage pada *setting* ruang makan rumah Pak Edi. Beberapa elemen dekoratif tambahan pada *setting* ruang makan rumah Pak Edi diperlukan untuk menambah keakuratan dalam merepresentasikan tahun 1980-an, namun kombinasi secara keseluruhan properti dan dekorasi ruang makan tersebut berhasil menggambarkan suasana klasik yang relevan dengan tahun 1980-an.

Berdasarkan analisis *setting* di atas, menunjukkan bahwa pada *setting* tahun 1980-an antara *setting* ruang makan rumah Itje dengan ruang makan rumah Pak Edi yang cenderung menunjukkan waktu tahun 1980-an yaitu *setting* ruang makan rumah Itje. *Setting* ruang makan di rumah Itje dalam episode 3 *scene* 13, menunjukkan kecenderungan tahun 1980-an secara dominan. Dekorasi klasik dengan gaya *Indische*, seperti set meja makan Balero, jam dinding bandul Mauthe, dan lampu antik Jawa-Betawi, secara keseluruhan menciptakan suasana yang kuat dan autentik dari periode tersebut. Elemen-elemen tersebut memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh mengenai era 1980-an, menonjolkan detail yang mendukung nuansa tradisional dan estetika era tersebut.

Sementara itu, ruang makan rumah Pak Edi dalam episode 3 *scene* 17,

menunjukkan kecenderungan tahun 1980-an dengan intensitas yang lebih rendah. Dekorasi klasik yang digunakan seperti meja kayu dan taplak meja klasik, *setting* ini hanya memperlihatkan beberapa elemen yang mencerminkan periode waktu tersebut. Dengan fokus pada desain yang lebih sederhana, *setting* ini memberikan dampak yang kurang dominan dalam menggambarkan nuansa tahun 1980-an dibandingkan dengan *setting* di Rumah Itje.

#### b. Setting Tahun 1990-an

##### Ruang Kerja Rumah Gunawan

*Setting* rumah Gunawan yang berlatar di kota Bandung, ditampilkan dengan latar waktu yang mencakup tahun 1980-an, 1990-an, dan 2022. Rumah Gunawan dalam cerita series *Sabtu Bersama Bapak* diidentifikasi sebagai rumah warisan dari Emak, karena rumah tersebut sudah disinggahi sejak tahun 1980-an saat Gunawan dan Emak tinggal berdua hingga Gunawan memiliki keluarga kecil tahun 1990-an. Rumah tersebut masih terus disinggahi hingga tahun 2022 pada masa Satya dan Saka sudah dewasa. Setiap eranya seperti tahun 1980-an, 1990-an dan 2022 dekorasi rumah Gunawan tidak terdapat perubahan yang signifikan sehingga rumah tersebut dapat terlihat sebagai penunjuk waktu melalui properti-propertinya. Contohnya, pada *setting* ruang kerja rumah Gunawan tahun 1990-an terdapat properti yang secara khusus menunjukkan waktu pada era tersebut.

Episode 6 *scene* 9, menceritakan bahwa di *setting* ruang kerja Gunawan tahun 1990-an, Gunawan yang sedang sakit mempunyai keinginan mengumpulkan rekaman video dan membuat video. Keinginan tersebut bertujuan untuk menemani anak-anaknya ketika tumbuh besar apabila Gunawan sudah tiada. *Scene* tersebut menonjolkan peran ruang kerja dan properti yang ada di dalamnya sebagai elemen penting dalam mendukung cerita dan menggambarkan perjalanan waktu dalam series *Sabtu Bersama Bapak*.



**Gambar 8.** Keterangan waktu *setting* ruang kerja rumah Gunawan

(Sumber: *Series Sabtu Bersama Bapak*, time code. 00:12:12 – 00:15:55)

Berdasarkan Gambar 8 diidentifikasi terdapat dua daun pintu panel kaca penghubung ruang kerja dengan ruang tengah, papan tulis kayu, lemari rak buku jati, buku-buku, *storage box*, lukisan, kursi rotan, *VHS Camcorder*, *VHS*, tripod, *VCD player*, *Standing lamp* vintage Eropa, foto keluarga Gunawan, kapstok, kemoceng, dan vitrase. Identitas visual yang menunjukkan tahun 1990-an di dalam *setting* rumah Gunawan tidak terlalu banyak ditemukan (Yayat, wawancara 9 Juni 2024). Tahun 1990-an diwakili oleh *setting* ruang kerja Gunawan yang menampilkan *VHS* yang terletak di bufet. *VHS* tersebut menjadi salah satu penunjuk waktu pada series *Sabtu Bersama Bapak* karena terdapat tanggal serta tahun 1990-an yang menunjukkan kapan video keluarga Gunawan dibuat.



**Gambar 9.** Properti *VHS* ruang kerja Gunawan tahun 1990-an  
(Foto: Arasya S M, 2022)

*VHS* yang terletak di bufet dan *VHS-C Camcorder* yang diletakkan di atas boks diidentifikasi sebagai representasi dari tahun 1990-an, karena kedua alat tersebut merupakan perangkat rekam yang populer pada masa itu (Ariyanto, wawancara 20 Februari 2024). *VHS-C Camcorder* dan *VHS* pada cerita series *Sabtu Bersama Bapak* digunakan untuk membuat rekaman yg ditujukan memberikan nasehat dan menemani anak-anaknya ketika tumbuh besar.

Selain dan *VHS-C Camcorder*, dua daun pintu panel kaca yang digunakan dianalisis dan dianggap sebagai bagian dari interior bergaya *Indische*. Pintu panel kaca tersebut diidentifikasi sebagai bagian dari bangunan *Indische*, yang berfungsi sebagai pintu penghubung antara ruang utama dengan ruang lainnya atau sebagai pintu masuk utama (Prasetyo *et al.* 2021: 9).



**Gambar 10.** *Setting* ruang kerja rumah Gunawan  
(Sumber: Series *Sabtu Bersama Bapak*, time code. 00:15:56 – 00:16:18)

Pada Gambar 10 tampak jendela kaca, vitrase, buffet jengki, lukisan, dan terdapat properti seperti buku-buku, *VCD player*, tripod kamera, dan *VHS-C Camcorder*. Di antara elemen artistik tersebut, lemari kayu kecil yang digunakan sebagai tempat menyimpan buku-buku serta *VCD player* yang diletakkan di atas lemari kayu tersebut diidentifikasi sebagai representasi dari tahun 1990-an. *VCD player* yang terdapat pada Gambar 21 dapat dianggap mewakili tahun 1990-an karena alat tersebut sangat umum digunakan pada tahun tersebut (Ariyanto, wawancara 20 Ferbruari 2024). Meski demikian, *VCD player* tersebut tidak dipergunakan secara aktif dalam adegan, melainkan hanya berfungsi sebagai properti pajangan.

Selain properti seperti dan *VCD player*, *setting* rumah Gunawan juga dapat diidentifikasi sebagai representasi tahun 1990-an melalui penerapan gaya *Indische* yang muncul pada era 1940-an hingga 1970-an (Ariyanto, wawancara 20 Februari 2024). Berdasarkan cerita dalam series *Sabtu Bersama Bapak*, rumah Gunawan merupakan rumah warisan dari Emak, sehingga tidak ada perubahan signifikan pada gaya bangunan tersebut. Dengan demikian, gaya *Indische* yang terlihat pada rumah Gunawan tetap terjaga dan didukung oleh berbagai properti yang menambah identitas era tersebut.

Gaya rumah *Indische* merupakan gaya bangunan yang merupakan hasil percampuran antara budaya Belanda dengan budaya lokal yang terjadi akibat akulturasi panjang sehingga terbentuk bangunan dengan ciri-ciri perpaduan bangunan Belanda dan bangunan tradisional. Salah satu karakteristik gaya *Indische* yang ditunjukkan pada interior ruang kerja Gunawan salah satunya ditandai dengan penggunaan pintu ganda panel kaca yang berfungsi sebagai penghubung antara ruangan utama dengan ruangan tertentu. Dekorasi ruang kerja Gunawan yang didukung dengan properti mebel, *VHS-C Camcorder*, *VHS*,

dan *VCD player* telah dianalisis sebagai elemen-elemen artistik yang dapat mewakili tahun 1990-an.



**Gambar 11.** Properti ruang kerja Gunawan  
(Foto: Arasya S M, 2022)

*Setting* rumah Gunawan dalam series *Sabtu Bersama Bapak* mencakup berbagai era mulai dari tahun 1980-an, 1990-an, hingga 2022, dengan fokus pada ruang kerja yang mencerminkan perjalanan waktu. Properti seperti *VHS*, *VHS-C Camcorder*, dan *VCD player* menjadi penunjuk waktu yang menonjol, terutama pada era 1990-an, di mana alat-alat tersebut sangat umum digunakan. Dekorasi ruang kerja yang melibatkan dua daun pintu panel kaca bergaya Indische juga menunjukkan keterkaitan dengan masa lalu, menggambarkan bagaimana rumah ini tetap mempertahankan ciri khasnya dari masa ke masa tanpa perubahan signifikan.

### Ruang Tengah Rumah Gunawan



**Gambar 12.** Keterangan waktu *setting* ruang tengah rumah Gunawan  
(Sumber: Series *Sabtu Bersama Bapak*, *time code*. 00:00:26 – 00:00:57)

*Setting* ruang tengah rumah Gunawan dalam series *Sabtu Bersama Bapak* berlatar di kota Bandung pada tahun 1990-an. Salah satu adegan yang menggunakan *setting* ini terdapat pada episode 1 *scene* 2B. *Scene* tersebut bercerita tentang Itje, Satya, dan Saka yang terlihat berduka setelah kehilangan

Gunawan. Adegan diawali dengan menampilkan ruang tengah sebagai latar yang memperlihatkan suasana kesedihan mereka. Setelah Itje, Satya, dan Saka bersedih, Itje kemudian mengajak Satya dan Saka menonton video rekaman yang dibuat Gunawan sebelum meninggal, dengan harapan bisa meredakan duka mereka.



**Gambar 13.** *Establish setting* ruang tengah rumah Gunawan  
(Sumber: Series *Sabtu Bersama Bapak*, *time code*. 00:01:11 – 00:01:17)



**Gambar 14.** Itje, Saka, dan Satya akan menonton video Gunawan  
(Sumber: Series *Sabtu Bersama Bapak*, *time code*. 00:00:58 – 00:04:07)

Berdasarkan Gambar 13 dan 14, diidentifikasi adanya berbagai elemen dekoratif dalam *setting* ruang tengah rumah Gunawan yang mencakup televisi tabung 29 inch, buffet jengki, *VHS*, *VHS player*, lukisan gambar alam, *Italian frame* foto, foto-foto keluarga Gunawan, *Vintage German rotary phone*, *Vas Delft blue*, *Godslamp*, set meja makan balero, sofa Ektorp, *standing lamp* vintage Eropa, taplak meja rajut motif bunga, lemari buku, vitrase. Elemen-elemen ini tidak hanya memperkaya visualisasi ruangan tetapi juga berfungsi sebagai penunjuk waktu tahun 1990-an yang menjadi latar cerita. Televisi tabung yang sudah berwarna penuh, bersama dengan mebel-mebel kayu yang dominan, seperti buffet dan meja makan, menjadi bukti visual dari teknologi dan gaya hidup pada masa itu (Yayat, wawancara 23 Agustus 2024).

Pendukung lainnya seperti dekorasi ruang tengah rumah Gunawan yang didominasi oleh warna-warna hangat, seperti coklat dan krem, tidak hanya menciptakan suasana nyaman, tetapi juga dengan kuat menggambarkan karakteristik tahun 1990-an. Penggunaan elemen-elemen dekoratif klasik seperti lukisan dinding dan *standing lamp*, memperkuat kesan tradisional dari tahun tersebut (H. R. Joang, wawancara 23 Agustus 2024). Dekorasi ruang tengah rumah Gunawan ini dengan tepat menggabungkan elemen-elemen klasik dan kontemporer, menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional tetapi juga estetis, yang menggambarkan nilai-nilai tradisional dan modern yang berdampingan pada era tersebut (Ariyanto, wawancara 20 Februari 2024).

Keseluruhan desain dan dekorasi ruang tengah ini berhasil menampilkan sebuah *setting* yang detail pada tahun 1990-an. Melalui dekorasi, penempatan properti dan pemilihan warna yang tepat, *setting* ruang tengah rumah Gunawan menjadi alat penting dalam membangun suasana dalam menunjukkan waktu tahun 1990-an.



**Gambar 15.** Properti ruang keluarga rumah Gunawan  
(Foto: Arasya S M, 2022)

*Setting* ruang tengah rumah Gunawan dalam series *Sabtu Bersama Bapak* menggambarkan suasana kota Bandung pada tahun 1990-an. Dalam episode 1 *scene* 2B, ruangan ini menjadi latar bagi momen kesedihan Itje, Satya, dan Saka setelah kehilangan Gunawan. Adegan ini menampilkan elemen dekoratif seperti televisi tabung 29 inch, buffet jengki, *VHS player*, dan berbagai mebel kayu yang khas dari era tersebut, memperkuat penunjuk waktu tahun 1990-an. Warna-warna hangat seperti coklat dan krem mendominasi dekorasi, menciptakan suasana nyaman yang mencerminkan karakteristik gaya hidup tradisional pada masa itu. Keseluruhan desain dan dekorasi ruang tengah rumah Gunawan ini menciptakan visualisasi yang detail, menggambarkan nilai-nilai tradisional dan modern yang berdampingan pada era tersebut. Properti-properti seperti televisi

tabung dan *standing lamp vintage Eropa* memperkaya latar cerita dan memperkuat suasana tahun 1990-an.

Berdasarkan analisis, *setting* tahun 1990-an antara ruang kerja rumah Gunawan dengan ruang tengah rumah Gunawan, yang cenderung dalam menunjukkan waktu tahun 1990-an yaitu *setting* ruang tengah rumah Gunawan. Ruang tengah rumah Gunawan dalam episode 1 *scene* 2B, menunjukkan kecenderungan dominan untuk tahun 1990-an. Elemen seperti televisi tabung 29 inch *full color*, set meja makan Balero, dan buffet kayu dua pintu secara jelas menandakan periode tersebut dengan penekanan pada teknologi dan furnitur dari era 1990-an. Televisi tabung berfungsi sebagai simbol utama dari kemajuan teknologi pada masa itu, sementara meja makan dan buffet kayu memperkuat suasana tradisional yang menjadi ciri dekorasi rumah pada dekade tersebut. Kombinasi elemen-elemen ini menciptakan tampilan yang sangat representatif dari tahun 1990-an, menjadikannya *setting* yang dominan.

Sebaliknya, ruang kerja rumah Gunawan menunjukkan kecenderungan tahun 1990-an dengan intensitas yang lebih rendah. *VHS*, *VHS-C Camcorder*, dan *VCD Player* mencerminkan teknologi hiburan dari akhir 1990-an namun tidak memiliki dampak visual yang sebesar elemen-elemen di ruang tengah rumah Gunawan. Perangkat-perangkat ini memberikan nuansa periode tersebut namun tidak sekuat penanda waktu yang ada di ruang tengah rumah Gunawan. Contohnya, pada properti tripod *VHS Camcorder* yang digunakan pada *setting* ruang kerja rumah Gunawan tampak tidak sesuai dengan periode tahun 1990-an dan dekorasi ruang kerja rumah Gunawan yang tidak bervariasi, sehingga kurang efektif dalam menunjukkan tahun 1990-an.

Tripod yang ditampilkan memiliki desain modern dengan material dan fitur yang lebih canggih dibandingkan tripod yang umum digunakan pada era tersebut. Umumnya tripod tahun 1990-an memiliki desain yang lebih sederhana, terbuat dari bahan logam dengan engsel manual dan tidak dilengkapi dengan fitur-fitur canggih seperti penyesuaian tinggi otomatis atau kepala yang dapat diputar dengan lancar. Material yang digunakan lebih berat, dengan kaki yang lebih tebal dan pipa logam yang kasar. Seharusnya, tripod di *setting* tersebut mencerminkan tampilan yang lebih kuno, dengan elemen-elemen yang mencerminkan teknologi dan desain yang terbatas pada masa itu, untuk memberikan kesan autentik pada era 1990-an.

Elemen dekoratif yang ada pada *setting* ruang kerja rumah Gunawan terbatas pada beberapa perangkat teknologi seperti *VHS* dan *VCD player*, tetapi tidak dilengkapi dengan detail-detail tambahan yang khas dari era tersebut, seperti kalender, poster, atau aksesoris meja yang sering ditemui pada ruang kerja di tahun 1990-an. Ketidakhadiran variasi dalam dekorasi ini membuat ruang kerja terasa lebih netral dan tidak mencerminkan karakteristik visual yang kuat dari periode 1990-an. Penggunaan elemen-elemen dekoratif yang lebih beragam dan spesifik tentunya akan membantu menguatkan kesan otentik dari ruang kerja tersebut, serta memberikan penanda waktu yang lebih jelas.

### c. *Setting* Tahun 2022

#### Meeting Desk Kantor Saka

*Setting* kantor Saka berlatar di kota Jakarta tahun 2022. *Setting* kantor Saka yang terdapat pada episode 4 *scene* 5 singkatnya bercerita tentang Rahmat, Wati, dan Firman sedang berdiskusi soal progres formula produk *MenVHS-Carenya*. Adegan tersebut menunjukkan Saka sedang duduk di mejanya, tampak merenung dan memikirkan Ayu. Ketika Firman meminta pendapatnya terkait diskusi yang sedang berlangsung, Saka hanya terdiam, menunjukkan ketidakfokusannya pada situasi tersebut.



**Gambar 16.** Keterangan waktu dan tempat kantor Saka  
(Sumber: *Series Sabtu Bersama Bapak*, time code. 00:00:22 – 00:00:32)



**Gambar 17.** *Setting* meeting desk kantor Saka

(Sumber: Series *Sabtu Bersama Bapak*, time code. 00:24:14 – 00:24:42)



**Gambar 18.** *Setting meeting desk* kantor Saka

(Sumber: Series *Sabtu Bersama Bapak*, time code. 00:24:42 – 00:27:21)

Pada Gambar 16, 17, dan 18 memperlihatkan elemen interior seperti kaca-kaca, tangga, tanaman, kursi kantor hidrolis, iMac, iPad, *keyboard*, *mouse*, mug, lampu Forsa, *standing lamp Nyfors*, tabung labu, meja Adils, foto Saka dan keluarga, dan *sprayer* silver. Elemen artistik tersebut digunakan untuk menciptakan suasana ruang kerja yang modern dan fungsional.

Kantor Saka digunakan sebagai salah satu penunjuk waktu tahun 2022 dalam series *Sabtu Bersama Bapak* melalui penerapan *setting* interior yang minimalis serta penggunaan properti-properti modern dan canggih (Yayat, wawancara 9 Juni 2024). Kantor Saka berlatar tempat di kota Jakarta dan dirancang untuk memberikan kesan naturalis serta minimalis dengan konsep bangunan kaca yang dihiasi oleh banyak tanaman. Umumnya gaya minimalis memiliki ruang kerja terbuka dan luas dengan tampilan bersih dan rapi (Ariyanto, wawancara 20 Februari 2024). Pencahayaan alami yang maksimal menjadi ciri khas dari bangunan minimalis, yang juga mengandalkan penggunaan material berkualitas tinggi seperti baja dan kaca (Ariyanto, wawancara 20 Februari 2024). Gaya minimalis lebih menekankan pada kesederhanaan, fungsionalitas, dan estetika yang bersih.

*Setting* kantor Saka yang menggunakan gaya dekorasi minimalis didukung dengan properti-properti sebagai penunjuk waktu tahun 2022. Dekorasi *meeting desk* kantor Saka terlihat bahwa kantor tersebut ingin memberikan kesan yang luas dan bersih (H. R. Joang, wawancara 12 Juni 2024). Properti-properti elektronik canggih dan modern pada *setting* kantor Saka seperti iMac, *mouse*, *keyboard* dan iPad juga menjadi penunjuk waktu tahun tersebut (Yayat, wawancara 9 Juni 2024). Alat-alat elektronik tersebut mulai digunakan pada

tahun 2000-an hingga saat ini (Yayat, wawancara 9 Juni 2024). Seiring berkembangnya zaman generasi dari alat elektronik tersebut terus berubah, sehingga yang dapat mendeskripsikan alat elektronik tersebut terdapat di tahun 2022 adalah generasinya. Properti lainnya yang menjadi penunjuk tahun 2022 yaitu foto yang diletakkan di meja Saka, yang hanya memperlihatkan Saka, Satya, dan Itje. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 1990-an Gunawan dalam cerita series *Sabtu Bersama Bapak* Gunawan telah tiada, sehingga foto yang digunakan pada meja Saka adalah foto terbaru yang diambil pada tahun 2020-an tersebut.

Dengan demikian, properti-properti yang digunakan dalam *setting* ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga memberikan kesan yang mencerminkan teknologi dan gaya hidup kontemporer, sesuai dengan latar waktu yang diwakili. Elemen-elemen penataan artistik tersebut secara efektif mengidentifikasi periode waktu yang direpresentasikan dalam *setting* kantor Saka. Secara keseluruhan, kombinasi elemen interior dan properti tersebut mampu memperkuat identitas ruang kerja sebagai bagian dari narasi yang sedang berlangsung.



**Gambar 19.** Properti *meeting desk* kantor Saka  
(Foto: Arasya S M, 2022)

Episode 4 *scene* 5, kantor ini menjadi latar diskusi antara Rahmat, Wati, dan Firman tentang progres produk *Men-care*, sementara Saka tampak merenung dan tidak fokus. Elemen interior seperti kaca, tangga, tanaman, kursi kantor hidrolik, iMac, iPad, dan lampu Forsa, menciptakan suasana modern dan minimalis yang mencerminkan gaya hidup kontemporer. Properti-properti elektronik canggih berfungsi sebagai penunjuk waktu, menunjukkan teknologi yang sesuai dengan tahun 2022. Dekorasi minimalis dan pencahayaan alami memperkuat identitas ruang kerja Saka sebagai representasi era tersebut, memberikan kesan luas, bersih, dan fungsional yang sesuai dengan

perkembangan zaman. **Ruang Keluara Rumah Satya**



**Gambar 20.** Keterangan tempat dan waktu *setting* rumah Satya  
(Sumber: Series *Sabtu Bersama Bapak*, *time code*. 00:17:23 – 00:17:30)

*Setting* ruang keluarga rumah Satya berlatar di kota Balikpapan tahun 2022. Salah satu adegan yang menggunakan *setting* ruang keluarga rumah satya yaitu terdapat pada *scene* 43 episode 2. Adegan tersebut bercerita tentang Satya yang mencoba mengajarkan Rian belajar matematika dengan menerapkan metode yang pernah diajarkan oleh ayahnya, Gunawan, di masa lalu. Usaha Satya untuk meneruskan metode pengajaran tersebut, terlihat jelas niat baiknya untuk mendisiplinkan Rian seperti yang pernah dilakukan Gunawan terhadap dirinya. Rissa yang saat itu memperhatikan cara Satya mengajar, merasa bahwa metode tersebut kurang efektif dan tidak sesuai dengan kebutuhan Rian saat ini. Rissa kemudian mendatangi Satya untuk mengungkapkan kekhawatirannya, menjelaskan bahwa cara yang digunakan oleh Satya justru membuat Rian merasa takut dan tertekan.



**Gambar 21.** Satya sedang mengajar Rian di ruang keluarga  
(Sumber: Series *Sabtu Bersama Bapak*, *time code*. 00:46:04 – 00:48:24)

Berdasarkan Gambar 21, diidentifikasi terdapat elemen penataan artistik seperti sofa Scandinavian minimalis, lampu Rodflick, *Smart TV* Samsung, *Byas buffet*, foto keluarga Satya, *speaker tower home theater* Polytron, kertas soal matematika, alat tulis, bel, buku dongeng, kursi makan bayi, mainan Gundam,

dan jam dinding. Dekorasi dalam *setting* ruang keluarga rumah Satya pada tahun 2022 menonjolkan gaya minimalis yang sangat identik dengan tren desain interior modern pada era 2020-an (Yayat, wawancara 23 Agustus 2024). Penggunaan warna-warna netral seperti putih, abu-abu, dan beige mendominasi ruang, menciptakan suasana yang bersih, terang, dan terbuka. Pilihan dekorasi tidak hanya efektif dalam menciptakan suasana kontemporer yang sesuai dengan tahun 2020-an, tetapi juga mencerminkan kecenderungan masyarakat pada era ini yang lebih menghargai kesederhanaan dan efisiensi dalam ruang hidupnya (Yayat, wawancara 23 Agustus 2024).

Properti yang digunakan dalam *setting* ruang keluarga rumah Satya pada tahun 2022, seperti TV (*Smart TV* Samsung) dengan desain modern dan rak-rak yang sederhana tanpa banyak ornamentasi menjadi representasi kuat dari era 2020-an (H. R. Joang, wawancara 23 Agustus 2024). TV dengan teknologi terbaru tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga mencerminkan kemajuan teknologi yang signifikan pada dekade ini (Ariyanto, wawancara 20 Februari 2024). Sementara itu, rak-rak minimalis yang dirancang dengan fokus pada fungsionalitas dan estetika sederhana, memperkuat kesan modern dan efisien yang diusung oleh gaya hidup era 2020-an (H. R. Joang, wawancara 23 Agustus 2024).

Selain itu, pencahayaan dalam *setting* ini yang menggunakan lampu putih modern menggambarkan pergeseran dari penggunaan pencahayaan kuning yang lebih umum di era sebelumnya, menegaskan transisi menuju preferensi visual yang lebih bersih dan terang (H. R. Joang, wawancara 23 Agustus 2024). Properti-proprieti ini tidak hanya melengkapi dekorasi minimalis yang mendominasi ruang, tetapi juga menegaskan kesan kontemporer dan keakuratan waktu dalam *setting* ruang keluarga rumah Satya, memperkuat nuansa era 2020-an dengan cara yang efektif (Yayat, wawancara 23 Agustus 2024). Dengan demikian kombinasi dekorasi minimalis dan properti-proprieti yang terdapat pada *setting* ruang keluarga rumah Satya mampu memperkuat waktu tahun 2022 yang ditunjukkan dalam cerita series *Sabtu Bersama Bapak*.

Episode 2 *scene* 43, ruang ini menjadi latar ketika Satya mengajarkan Rian matematika dengan metode ayahnya, Gunawan, yang menimbulkan kekhawatiran Rissa. Elemen penataan artistik seperti sofa Scandinavian minimalis, *Smart TV* Samsung, dan mainan Gundam menonjolkan gaya

minimalis yang identik dengan tahun 2020-an. Penggunaan warna netral dan pencahayaan modern menciptakan suasana kontemporer yang terang dan bersih, mencerminkan tren desain interior masa kini. Properti-properti seperti *Smart TV* Samsung modern dan rak minimalis menjadi penunjuk waktu yang kuat, menegaskan keakuratan latar tahun 2022 dalam cerita ini.



**Gambar 22.** Properti ruang keluarga rumah Satya  
(Foto: Arasya S M, 2022)

Berdasarkan analisis, *setting* tahun 2022 antara *meeting desk* kantor Saka dengan rumah Satya, yang cenderung dalam menunjukkan waktu tahun 2022 yaitu *setting* kantor Saka. Kantor Saka menunjukkan kecenderungan tahun 2022 secara dominan. iMac, mouse, keyboard, dan iPad yang diperlihatkan dalam *setting* tersebut mencerminkan teknologi terkini dengan desain minimalis yang sesuai dengan tren modern. Foto keluarga Saka, yang menampilkan hanya Saka, Satya, dan Itje dari tahun 2020-an, juga menandakan periode waktu saat ini dengan memperbarui elemen visual agar sesuai dengan konteks tahun 2022. Sementara, rumah Satya juga menunjukkan kecenderungan tahun 2022 tetapi dengan intensitas yang sedikit lebih rendah dibandingkan kantor Saka. *Smart TV* Samsung, Byas buffet, lampu Rodflik, dan sofa Scandinavian minimalis mencerminkan desain modern dan teknologi terbaru, dengan estetika minimalis yang mendominasi ruang, namun tidak sekuat pengaruh teknologi dan elemen di kantor Saka dalam menandakan tahun 2022.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *setting* interior memegang peranan penting sebagai penanda waktu dalam series Sabtu Bersama Bapak. *Setting* yang paling dominan untuk masing-masing periode adalah ruang makan rumah Itje (1980-an), ruang tengah rumah Gunawan (1990-an), dan ruang kerja kantor Saka

(2022). Elemen-elemen seperti set meja makan Balero, jam dinding bandul Mauthé, dan lampu antik Jawa-Betawi memperkuat representasi era 1980-an. Sementara itu, televisi tabung dan furnitur kayu khas tahun 1990-an menghadirkan nuansa masa transisi teknologi. Pada tahun 2022, penggunaan perangkat digital modern seperti iMac dan iPad serta dekorasi minimalis memperjelas konteks masa kini.

Selain ruang-ruang utama tersebut, lokasi lain seperti rumah Pak Edi dan rumah Satya juga mencerminkan waktu masing-masing, meskipun dengan intensitas visual yang lebih rendah. Temuan ini menegaskan bahwa keakuratan dan kelengkapan elemen artistik interior sangat berperan dalam memperkuat narasi waktu secara visual. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman peran tata artistik sebagai alat naratif dalam produksi film dan televisi, serta dapat menjadi rujukan dalam praktik desain produksi yang sensitif terhadap periode waktu.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### **Buku:**

Budiwiyanto, Joko. 2011. "Desain Interior 1." In *Desain Interior 1*, 97–144. Institut Seni Indonesia Surakarta.

Joang, Bintang B. Doena dan Han Revo. 2017. *Tata Artistik Film & TV*. PT. Jembatan Bintang Sentosa.

Prasetyo, Himawan, Tri Hartini, Antar Nugroho, Septi Indrawati, Enny Sukasih, Yudhistiro Tri Nugroho, Yoses Tanzaq, Shinta Dwi Prasasti, Jusman Mahmud, and Theresia Sri Suharini. 2021. "Bangunan-Bangunan Indis Di Kota Yogyakarta."

Yayat. 2017. *Artistik Film*. Pusat Pengembangan Perfilman, Jakarta.

##### **Narasumber:**

Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn., M.Sn., Dosen Desain Interior ISI Surakarta. Wawancara, 20 Februari 2024.

Han Revo Joang, Penata Artistik. Wawancara, 12 Juni 2024.

Yayat, M.Sn., Penata Artistik. Wawancara, 9 Juni 2024.

##### **Filmografi:**

"Prime Video: Sabtu Bersama Bapak." Diakses 18 Juni 2024.

<https://www.primevideo.com/-/id/detail/Sabtu-Bersama-Bapak/0Q7ZSFOVXGDACQWQMBSF94BMG9>.